

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan manusia terutama pada era milenial saat ini adalah pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik di suatu negara dapat memberikan kemajuan terhadap negara tersebut. Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara kita tercinta ini.

Dikutip dari artikel yang ditulis oleh (Zaki, 2020), ia menyebutkan beberapa negara yang memiliki skema pendidikan paling baik tahun 2020 sesuai dengan hasil penelitian internasional yang dilakukan dari bulan Januari sampai April 2020. *Ceoworld Magazine* menggunakan dua indeks untuk mengukur kualitas negara dengan skema pendidikan terbaik yaitu berdasarkan *Quality Index* dan *Opportunity Index*. Dari hasil survei tersebut, didapatkan Indonesia berada di peringkat 70 dari 93 negara dengan indeks

kualitas sebesar 46,4 dan indeks oprtunitas sebesar 42,97. Indonesia juga berada di urutan ke-4 untuk negara Asia Tenggara di bawah Singapura, Thailand dan Malaysia.

Indeks kualitas melakukan penilaian berdasarkan sistem pendidikan yang berlaku secara umum, minat memasuki universitas, jumlah badan penelitian di suatu negara, sumbangan dan dana perguruan tinggi, keahlian spesialis, hubungan pendidikan dengan dunia kerja, keefektivan pendidikan profesional akademis, hasil penelitian dari lembaga, dan kinerja lembaga pendidikan. Sedangkan indeks oportunitas menilai berdasarkan tingkat membaca, tingkat kelulusan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan dana yang dikeluarkan pemerintah untuk urusan pendidikan (Zaki, 2020).

Berdasarkan survei di tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organization Economic and Cooperation Development* (OECD), peringkat dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan Indonesia ada di urutan bawah. PISA sendiri adalah sebuah program yang menjadi indikator penilaian dengan menggunakan metode bertaraf internasional untuk mengukur kompetensi siswa pada tingkat global. Indonesia meperoleh posisi ke-72 dari 77 negara pada hasil kompetensi membaca, kemudian posisi ke-72 dari 78 negara pada hasil matematika, dan posisi ke 70 dari 78 negara pada hasil sains. Tidak besar perubahan dari nilai-nilai itu dalam 10-15 tahun terakhir (Kasih, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Indonesia belum maksimal. Pendidikan merupakan tiang yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Jika mutu pendidikan makin bagus maka makin baik juga kehidupan negaranya. Seperti yang dikatakan oleh ketua MPR RI Bambang Soesatyo pada laman *detiknews*, beliau menegaskan bahwa salah satu faktor agar negara bisa meraih kemajuan adalah mutu Sumber Daya Manusia (SDM) (Laraspati, 2020).

Cara mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar bermutu adalah membenahi kualitas pendidikan di Indonesia. Beliau juga mengatakan bahwa pembangunan SDM dapat dilakukan pemerataan dengan cara memperluas akses pendidikan untuk seluruh rakyat Indonesia, memperbanyak *platform* pendidikan dan bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan seperti dengan pemanfaatan teknologi (Laraspati, 2020).

Pada saat skripsi ini dibuat merupakan era di mana pendidikan di Indonesia mengalami perubahan baik dalam sistem pendidikan, guru, siswa dan lingkungan untuk belajar dikarenakan adanya wabah *Covid-19* yang melanda. Akibat dari adanya wabah ini membuat seluruh jenjang pendidikan di Indonesia yang diawali PAUD sampai Universitas harus melakukan metode pembelajaran jarak jauh berbasis daring (*online*). Namun, dalam penyelenggaraannya banyak terjadi kendala dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini.

Dikutip dari *Geotimes*, cara belajar dengan sistem *online* ini banyak memunculkan kekhawatiran dan permasalahan baru. Beberapa permasalahan yang timbul dari pembelajaran *online* ini adalah siswa yang kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan mereka sulit untuk fokus terhadap pelajaran yang disampaikan, tenaga pendidik yang kurang memahami penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran, serta alat yang digunakan untuk pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan Laptop yang tidak semua orang mempunyai alat tersebut dan keterbatasan kuota internet.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi karena pembelajaran *online* ini, timbul perbedaan tanggapan dari peserta didik. Dikutip dari *UNICEF* Indonesia, survei yang dilakukan memperlihatkan bagaimana cara belajar siswa ketika di rumah, sekitar 9 dari 10 responden mengungkapkan bahwa mereka ingin kembali masuk ke sekolah. Pada tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 *UNICEF* melakukan penelitian pada saluran *U-Report* yang di dalamnya menampung sedikitnya 4.000 respon siswa-siswi yang ada di 34 provinsi, penelitian ini melalui SMS, *WhatsApp*, dan *Facebook Messenger* (*UNICEF*, 2020).

Penelitian itu menghasilkan laporan bahwa para siswa menginginkan untuk kembali masuk ke sekolah, sebesar 66% siswa tidak suka belajar dari rumah karena kurang nyaman dan 87% siswa berharap agar segera kembali masuk ke sekolah. Masih dari hasil survei yang dilakukan oleh *UNICEF* Indonesia, saat mereka diberikan pertanyaan hal apa yang menghalangi

mereka ketika belajar dari rumah, 38% siswa menyebutkan kurangnya arahan dari guru, dan 35% lainnya mengeluhkan buruknya jaringan internet. Apabila proses belajar mengajar secara daring tetap dilakukan, kuota internet akan sangat dibutuhkan oleh sekitar 62% siswa (UNICEF, 2020).

Meskipun banyak kendala yang dihadapi selama masa pandemi ini, ada baiknya sebagai siswa bisa menyesuaikan kebiasaan belajar yang sudah biasa dilakukan ketika pembelajaran dilakukan pada waktu normal dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat masa pandemi seperti saat ini. Bantuan dan bimbingan orang tua juga sangat dibutuhkan agar siswa bisa menyesuaikan diri dengan kebiasaan belajar yang positif sehingga hasil belajar tercapai sesuai harapan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga mengatakan bahwa pada saat pandemi ini banyak terjadi penurunan hasil belajar siswa. Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud, Jumeri mengatakan terjadinya penurunan hasil belajar diakibatkan oleh materi pelajaran yang diberikan tidak sebanyak pada saat tatap muka di sekolah. Beliau meminta agar guru menilai siswa dari kesungguhan, motivasi, dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ramadhan, 2021).

Dalam masa pandemi ini pun disiplin dalam belajar harus tetap ditanamkan dalam diri siswa. Dr. Rose Mini Agoes Salim, seorang psikolog dari Universitas Indonesia (UI) mengatakan bahwa harus ada jadwal yang

teratur saat berada di rumah. Beliau juga menambahkan jika sebelumnya saat sekolah belum diliburkan seseorang bangun pada pukul lima pagi, maka saat libur hal tersebut juga harus dibiasakan pula (Zulfikar, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sauddeinuk, Jolianis, & Sumarni, 2017), uji hipotesis mengemukakan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian, dari penelitian oleh (Sasmito, Sukardi, & Tarmudji, 2012), hasil analisis regresi berganda memperlihatkan disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar (Rahayu, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Ayu Putri Yuda, berdasarkan pengujian hipotesis diketahui kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara serempak berpengaruh terhadap hasil belajar (Yuda, Stevani, & Eprillison, 2016).

Namun, dalam uji yang dilakukan oleh (Magfirah, Rahman, & Sulasteri, 2015) pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diperoleh hasil analisis uji t dan signifikansi kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitu pula dalam penelitian Khoirun Nafisah dkk, mereka mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari motivasi belajar, kesiapan belajar, metode mengajar yang dilakukan guru, cara belajar, kondisi kesehatan, perhatian, kondisi sosial dan ekonomi keluarga, dan teman bergaul (Nafisah, Margunani, & Latifah, 2015).

Dari penelitian di atas terdapat ketidaksamaan hasil penelitian. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa kebiasaan belajar dan disiplin

belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi ada peneliti yang juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa mendapat pengaruh dari hal-hal lain dan tidak menyertakan kebiasaan belajar dan disiplin belajar di dalamnya. Karena hasil yang tidak sama tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lagi dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 48 dan 50 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang disebutkan di atas, rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah pengaruh antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadikan data dan fakta yang benar dan terpercaya dari hasil belajar siswa sebagai landasan untuk menerima informasi. Kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa yang dapat diperoleh dari kuesioner yang akan disebarakan kepada responden dan data akan diolah oleh peneliti sehingga penelitian ini mampu menyajikan informasi mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat dari kasus yang bersangkutan dengan kebiasaan belajar dan disiplin belajar seperti yang sudah dikemukakan dalam latar belakang. Peneliti juga menggunakan data penelitian sekunder baru yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam periode pembuatan penelitian ini. Penelitian juga dilakukan oleh peneliti pada saat sekolah dilaksanakan dalam keadaan *online learning*.